

**DAMPAK RTH MH THAMRIN TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR JALAN MH THAMRIN
SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Dyana Putri Ayu Ismaning Wahyuni

NIT.22314456

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN
2026**

ABSTRACT

Green Open Space (GOS) is a crucial element in urban spatial planning, serving ecological, social, and economic functions. The MH Thamrin Green Open Space (RTH) in Bojonegoro Regency not only serves as a public space for recreation and community interaction but also encourages economic development in the surrounding area. This study aims to analyze the impact of the MH Thamrin Green Open Space (RTH) on the social and economic conditions of the community surrounding Jalan MH Thamrin.

This study employed a quantitative descriptive method. Data collection was conducted through observation, questionnaire distribution, and documentation. The sampling technique used purposive sampling, with 60 respondents, consisting of 30 local residents and 30 business owners. Data were analyzed using descriptive analysis with percentages to describe the community's social and economic conditions.

The results indicate that the MH Thamrin Green Open Space (RTH) has a positive impact on the community's social conditions through increased social interaction, recreational activities, and sports. From an economic perspective, the green open space creates business opportunities, increases visitor numbers, and provides additional income for businesses in the surrounding area. Nevertheless, the arrangement of economic activities still needs to be improved to maintain the primary function of green open space. Therefore, sustainable green open space management is necessary to ensure that the community continues to enjoy social and economic benefits without compromising the area's ecological function.

Keywords: Green Open Space (GOS), social conditions, economic conditions, public space, Bojonegoro.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pemikiran.	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Format Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Informan Penelitian	23
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
A. Kondisi Fisik RTH MH Thamrin.....	31

B. Status Pertanahan dan Kesesuaian Tata Ruang	33
BAB V HASIL PEMBAHASAN.....	36
A. Dampak sosial keberadaan RRTH MH Thamrin.....	36
B. Dampak Ekonomi Keberadaan RTH MH Thamrin Menurut Pelaku Usaha	51
BAB VI PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro	65
2. Bagi Pelaku Usaha.....	65
3. Bagi Masyarakat dan Pengunjung	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah merupakan faktor penting dalam sumber daya alam yang memiliki kedudukan strategis bagi makhluk hidup di bumi. Selain sebagai tempat berpijak, tanah bagi makhluk hidup khususnya pada manusia memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai ruang bagi berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk keberlangsungan dan kesejahteraan manusia (Herlin, 2023). Pemanfaatan dan pengelolaan tanah memerlukan kebijakan yang terencana dan berkeadilan, salah satu kebijakan yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan tanah adalah pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dikawasan perkotaan yang berfungsi sebagai ruang publik bagi masyarakat, area mendukung keseimbangan ekologi, meningkatkan kualitas udara, meningkatkan kualitas lingkungan hidup (Sri Purwanti, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, presentase ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan sebaiknya minimal 30% dari total luas wilayah kota. Ketentuan ini ditegaskan kembali dalam Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 mengenai Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, yang menyebutkan bahwa RTH memegang peranan ekologis, sosial, ekonomi, serta estetika. Oleh karena itu, keberadaan RTH bukan hanya sekadar unsur penghias kawasan perkotaan, melainkan menjadi komponen penting dalam upaya mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan dan memberi beragam manfaat bagi masyarakat.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem mikro perkotaan, menyediakan area rekreasi yang dapat diakses publik, serta menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas lingkungan suatu wilayah (Astriani, 2015). Secara ekonomi, keberadaan ruang

terbuka hijau dapat memberikan dampak tidak langsung berupa meningkatnya harga tanah di area sekitarnya serta mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi masyarakat seperti munculnya pedagang kaki lima (PKL) yang melayani para pengunjung. Sementara itu, secara sosial, taman kota berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan ruang terbuka untuk beraktivitas, berolahraga, dan bersantai, sehingga dapat mendukung kesehatan fisik dan mental masyarakat (Sri Purwanti, 2019). Dari perspektif teori tata ruang dan ekonomi pertanahan, keberadaan fasilitas publik yang berkualitas termasuk RTH, mampu meningkatkan nilai guna lahan di sekitarnya karena memberikan "*amenity value*" atau nilai kenyamanan yang tinggi bagi masyarakat maupun investor. Nilai kenyamanan tersebut kemudian tercermin dalam peningkatan kualitas ruang publik (Rynjani P.G.R dan Haryanto R, 2015).

Ruang Terbuka Hijau MH Thamrin di Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu bentuk implementasi perencanaan tata ruang yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas lingkungan kota dan menyediakan sarana rekreasi publik yang mudah diakses oleh masyarakat. RTH ini berlokasi di jantung kota Bojonegoro, sehingga memiliki daya tarik tinggi baik bagi penduduk lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Sejak diresmikan kawasan ini menjadi pusat kegiatan masyarakat mulai dari aktivitas olahraga, rekreasi keluarga, hingga kegiatan ekonomi seperti perdagangan informal dan usaha kecil menengah. Beberapa kegiatan ini menggambarkan bahwa keberadaan RTH memiliki keterkaitan erat dengan perubahan pola aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (Renaldi, Akbar, dan Wijaya, 2023).

Dalam konteks pembangunan kota, RTH tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga berperan dalam membentuk dinamika sosial masyarakat. Ruang terbuka hijau menyediakan wadah interaksi yang terbuka bagi semua kalangan, sehingga dapat mempererat hubungan sosial dan memperluas jaringan antarwarga.

Gani (2021) menekankan bahwa RTH berfungsi sebagai ruang sosial yang mampu memperkuat modal sosial (*social capital*), karena masyarakat dapat berinteraksi tanpa batasan sosial maupun ekonomi. Berbagai aktivitas publik mulai dari olahraga, pertunjukan seni, hingga kegiatan komunitas yang sering digelar di kawasan RTH turut menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang kota (*sense of belonging*) sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa RTH memberi pengaruh nyata terhadap kualitas hidup dan dinamika sosial masyarakat perkotaan.

Dari perspektif ekonomi, keberadaan RTH terbukti menciptakan nilai tambah bagi kawasan sekitarnya melalui meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa. Penelitian (Prasetya dan Wardhani, 2019) menunjukkan bahwa RTH mampu menggerakkan sektor informal, seperti pedagang kaki lima, seiring meningkatnya jumlah pengunjung. Selain itu, kualitas ruang publik yang lebih baik kerap dikaitkan dengan naiknya nilai tanah di sekitarnya, fenomena tersebut banyak ditemui pada kota-kota di Indonesia termasuk Bojonegoro, yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan kawasan perkotaan yang sangat pesat. Dengan demikian, kehadiran RTH MH Thamrin tidak hanya memberi manfaat lingkungan, tetapi juga menghasilkan *multiplier effect* terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

RTH MH Thamrin yang berada di jantung Kota Bojonegoro memiliki karakter tersendiri karena pada awalnya tanah di sekitar Jalan MH Thamrin merupakan bekas tanggul Sungai Bengawan Solo yang kemudian dimanfaatkan dan ditempati oleh masyarakat untuk mendirikan bangunan baik rumah tinggal maupun toko. Tercatat terdapat kurang lebih 83 bangunan yang tersebar di beberapa titik sepanjang Jalan MH Thamrin (Afifah 2021). Namun demikian, karena status tanah tersebut merupakan tanah negara dan bukan hak milik warga, maka bangunan-bangunan yang berdiri di atasnya dilakukan penertiban oleh pemerintah. Sebagian besar bangunan tersebut telah dibongkar dan penghuninya direlokasi sesuai dengan ketentuan yang

berlaku (Afifah 2021). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang berlaku di Kabupaten Bojonegoro saat ini adalah Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021–2041. Peraturan ini menjadi dasar hukum dalam pengaturan struktur dan pola ruang wilayah, termasuk penetapan kawasan lindung, kawasan budi daya, jaringan jalan, serta Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dalam dokumen tersebut ditegaskan bahwa penataan ruang harus menjamin keseimbangan lingkungan, pengendalian pemanfaatan lahan, dan penyediaan ruang publik yang memadai. Oleh karena itu, pembangunan RTH di koridor Jalan MH Thamrin merupakan bentuk implementasi kebijakan RTRW, sepanjang lokasi tersebut telah ditetapkan dalam zonasi sebagai RTH, jalur hijau, atau kawasan lindung seperti sempadan sungai, sekaligus mendukung pemenuhan kewajiban minimal 20% RTH publik di wilayah perkotaan (RTRW Bojonegoro 2021-20041).

Perubahan fungsi ruang tersebut membawa dampak besar terhadap pola aktivitas masyarakat, terutama setelah kawasan ini berkembang menjadi ruang berkumpul dan sarana rekreasi publik. Prasetya dan Wardhani (2019) mengungkapkan bahwa perubahan fungsi ruang publik sering menimbulkan pola sosial ekonomi baru, mulai dari meningkatnya interaksi antarwarga hingga tumbuhnya usaha mikro di area sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi tata ruang melalui penyediaan RTH dapat menjadi strategi pembangunan kota yang mendorong terbentuknya dinamika sosial ekonomi baru sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Walaupun berbagai manfaat RTH telah banyak dibahas pada penelitian sebelumnya, kajian terkait RTH MH Thamrin sendiri masih sangat minim. Setiap ruang publik memiliki karakter sosial dan ekonomi yang unik, sehingga analisis dampaknya perlu dilakukan secara spesifik sesuai kondisi lokal. Selain itu, tingkat kepuasan masyarakat terhadap RTH MH Thamrin pun belum pernah diteliti, padahal kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam mengevaluasi

keberhasilan penyediaan ruang terbuka hijau. Penilaian terhadap kepuasan masyarakat penting dilakukan untuk mengetahui apakah fasilitas RTH telah memenuhi kebutuhan pengguna dan standar kenyamanan ruang publik. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat RTH MH Thamrin merupakan salah satu ruang publik utama di Kabupaten Bojonegoro yang setiap hari dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat serta menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran mengenai manfaat, dampak, dan tingkat kepuasan masyarakat sebagai dasar evaluasi serta penyusunan kebijakan pengelolaan RTH yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian komprehensif mengenai dampak sosial, ekonomi, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap RTH MH Thamrin, sebagai dasar perumusan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan ruang terbuka hijau yang berkelanjutan (Ghozali and Edinita 2021).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan RTH MH Thamrin terhadap kondisi sosial di area RTH MH Thamrin Bojonegoro?
2. Bagaimana dampak keberadaan RTH MH Thamrin terhadap kondisi Ekonomi di area RTH MH Thamrin Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis dampak sosial yang muncul akibat keberadaan RTH MH Thamrin, khususnya terkait interaksi masyarakat, aktivitas publik, dan perubahan dinamika sosial di lingkungan sekitar kawasan tersebut.

- 2) Mengkaji dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh RTH MH Thamrin terhadap kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, baik sektor formal maupun informal, termasuk munculnya peluang usaha baru serta perubahan nilai ekonomi kawasan.

b. Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran RTH MH Thamrin terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa maupun peneliti yang mempelajari hubungan antara ruang terbuka hijau dan dinamika masyarakat di sekitarnya.
- b) Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi pengelolaan RTH serta merumuskan perbaikan yang diperlukan agar ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan lebih optimal oleh masyarakat. Informasi yang diperoleh juga dapat membantu pemerintah dalam menyusun kebijakan tata ruang yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan warga.
- c) Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat dan pelaku usaha di sekitar RTH, karena memberikan pemahaman mengenai potensi sosial dan ekonomi yang muncul dari aktivitas pengunjung. Dengan adanya pengetahuan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan RTH dengan lebih baik dan ikut berperan dalam menjaga keberlanjutannya. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman dan manfaat langsung bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan analisis serta memahami praktik penelitian lapangan terkait tata ruang dan kehidupan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) MH Thamrin Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa keberadaan RTH MH Thamrin memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat interaksi sosial yang terjadi di kawasan RTH, dimana sebagian besar responden menyatakan bahwa RTH menjadi tempat untuk berinteraksi, berolahraga, dan melakukan berbagai aktivitas bersama. Selain itu, keberadaan RTH juga dinilai mampu memberikan manfaat sosial berupa pengurangan tingkat stres serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di kawasan tersebut.

Dari aspek ekonomi, keberadaan RTH MH Thamrin turut memberikan peluang usaha bagi masyarakat. Berbagai jenis usaha berkembang di sekitar kawasan, terutama usaha kuliner yang menjadi jenis usaha yang paling dominan. Aktivitas pengunjung yang cukup tinggi menciptakan peluang transaksi ekonomi sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha. Sebagian besar pelaku usaha menilai bahwa lokasi usaha di kawasan RTH MH Thamrin lebih menguntungkan dibandingkan lokasi lainnya karena didukung oleh tingginya jumlah pengunjung.

Meskipun demikian, beberapa aspek masih perlu mendapatkan perhatian, terutama terkait penataan aktivitas ekonomi agar tidak mengurangi fungsi utama RTH sebagai ruang publik. Mayoritas masyarakat tetap menganggap keberadaan pelaku usaha diperlukan, namun pengelolaan yang lebih tertata diperlukan agar fungsi sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat berjalan secara seimbang. Secara keseluruhan, keberadaan RTH MH Thamrin tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau

yang mendukung kualitas lingkungan perkotaan, tetapi juga berperan sebagai ruang sosial dan penggerak aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro diharapkan terus menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas yang tersedia di RTH MH Thamrin agar tetap nyaman digunakan oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan penataan kawasan yang lebih baik terhadap aktivitas ekonomi sehingga keberadaan pelaku usaha tetap dapat memberikan manfaat tanpa mengganggu fungsi utama ruang terbuka hijau.

2. Bagi Pelaku Usaha

Pelaku usaha diharapkan dapat menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan selama menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan dan produk perlu terus dilakukan agar mampu memenuhi kebutuhan pengunjung serta meningkatkan daya saing usaha.

3. Bagi Masyarakat dan Pengunjung

Masyarakat diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan RTH MH Thamrin. Kesadaran bersama dalam menjaga fasilitas yang tersedia akan membantu mempertahankan fungsi RTH sebagai ruang publik yang nyaman dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2021. “Pemkab Serahkan Dana Kerohiman Rp 1,8 M Bagi Warga Eks Tanggul Jl MH Thamrin.” *PEMKAB BOJONEGORO*. https://bojonegorokab.go.id/berita/5997/pemkab-serahkan-dana-kerohiman-rp-18-m-bagi-warga-eks-tanggul-jl-mh-thamrin?utm_source=chatgpt.com (March 5, 2026).
- Arikunto. 2013. *PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Astriani, Nadia. 2015. “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kota Bandung.” *Veritas et Justitia* 1(2): 274–97.
- Bisri, Hasan, Cipnal Muchlip, and Dina Alafi Hidayatin. 2025. “Optimalisasi Dana Bagi Hasil Migas Untuk Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dana Abadi Dan Efisiensi Fiskal Di Kabupaten Bojonegoro.” 18(1): 207–11.
- Carr, S. 1992. *Public Space*.
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. prees syndicate of the univercity of cambridge the ppitt building.
- Gani, Rita. “TAMAN KOTA SEBAGAI MODAL SOSIAL DAN INTERAKSI MASYARAKAT KOTA BANDUNG Rita Gani.” (1): 1–11.
- Ghozali, Achmad, and Dea Cahya Edinita. 2021. “Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda.” *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 17(4): 444–56.
- Habermas, Jurgen. 1968. *Erkenntnis Und Interesse*. Suhrkamp Verlag, Heinemann Educational Books.
- Hadi, Uswatun Hasanah et al. 2021. “TINGKAT KESADARAN DAN PARTISIPASI PEDAGANG KAKI LIMA.” 5: 303–12.
- Herlin. 2023. “Kajian Model Kelembagaan Peranan Dunia Usaha Dalam Penataan Ruang.” *Teknokris* 26(1): 9–16.
- Histanto, Enrico Nirwan, and Yohanes Karyadi Kusliansjah. 2014. “DI RUSUNAWA KOTA CIMAHI Pendahuluan Kota Cimahi Saat Ini Menjadi Salah Satu.” : 99–112.
- Ilmu, S et al. 2011. “Evaluasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Madiun (Studi Pada Kawasan Aloon-Aloon Kota Madiun) Yunita Deby Indrawaty Abstrak.” 12040674261: 1–8.

- Lay, Yermias E, Dian E W Johannis, and Abia E Mata. 2023. "Studi Pemanfaatan Fungsi Sosial Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Kupang." 5(2): 135–40.
- Layoo, Nurhidayah, and Rini Hadiati. 2022. "Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pelanggan Di Lokasi Wisata Kuliner Teluk Lalong Kabupaten Banggai The Relationship between Service Quality and Customer Satisfaction at Lalong Bay Culinary Tourism Locations , Banggai Regency." 09: 7–17.
- Masyarakat, Terhadap Kondisi Sosial-ekonomi, and Kabupaten Banyuwangi. 2023. "Majalah Pembelajaran Geografi." 08(01): 44–56.
- Meiby, Jihan, Uras Siahaan, and Margareta Maria Sudarwani. 2023. "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Malam Hari Di Alun-Alun Kota Bekasi." : 121–28.
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Ghala Indonesia.
- Prasetya, Syarief Gerald, and Yustiana Wardhani. 2019. "Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor Dengan Pendekatan Input Output Analysis." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 10(2).
- Purwanto, Adi, Administrasi Publik, Universitas Abdurachman Saleh, and Pemerintah Daerah. 2020. "PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) MELALUI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH OLEH PEMERINTAH DAERAH UTILIZATION OF GREEN OPEN SPACE (RTH) THROUGH EMPOWERMENT OF SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPROSES." 4: 299–316.
- Putnam1, Robert. 2001. "Kennedy School of Government, Harvard University. 1." *The contribution of human and social capital to sustained economic growth and well-being*: 117–35.
- Renaldi, Z, W K Akbar, and W Wijaya. 2023. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Solok Selatan." ... *Akuntansi* ... 3(1): 7–12.
- Rosianty, Yuli, Delfy Lensari, and Sasua Hustati Syachroni. 2023. "Wahana Forestra : Jurnal Kehutanan Wahana Forestra : Jurnal Kehutanan." 18(2): 154–62.
- "RTRW Bojonegoro 2021-20041.Pdf."
- Ruang, Fungsi et al. 2015. "Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Pentingnya Fungsi Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kota Pontianak." 4: 263–72.
- Rynjani P.G.R dan Haryanto R. 2015. "Rynjani, G.P.R Dan R. Haryanto, 2015. Kajian

- Harga Tanah Dan Penggunaan Lahan Di Kawasan Perdagangan Dan Jasa Kelurahan Lamper Kidul.” *Jurnal Teknik PWK* 4(2): 417–27.
- Sri Purwanti. 2019. “Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik.” *Jurnal Inovasi Daerah* II(1): 41–56.
- Statistik, Badan Pusat, and Kabupaten Bojonegoro. 2025. “Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Bojonegoro Agustus 2025.” (21).
- Sugiono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, R&D*. ALFABETA, CV.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV Saba Jaya Publisher.
- Sugiyanto, Eko, and Cinly A V Sitohang. “OPTIMALISASI FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI RUANG PUBLIK DI TAMAN AYODIA KOTA.” : 205–18.
- Syafik. 2025. “Potret Tenaga Kerja Bojonegoro 2025: Mayoritas Masih Bekerja Di Sektor Informal.” *damarinfo*. <https://damarinfo.com/tenaga-kerja-bojonegoro-2025>.
- Widiyaningsih, Nova, and Erni Suharini. 2021. “Edu Geography Perilaku Masyarakat Dalam Berpartisipasi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau.” 9(2): 89–95.
- Wyss-gallifent, Justin. 2023. “Leontief Input-Output Models.”